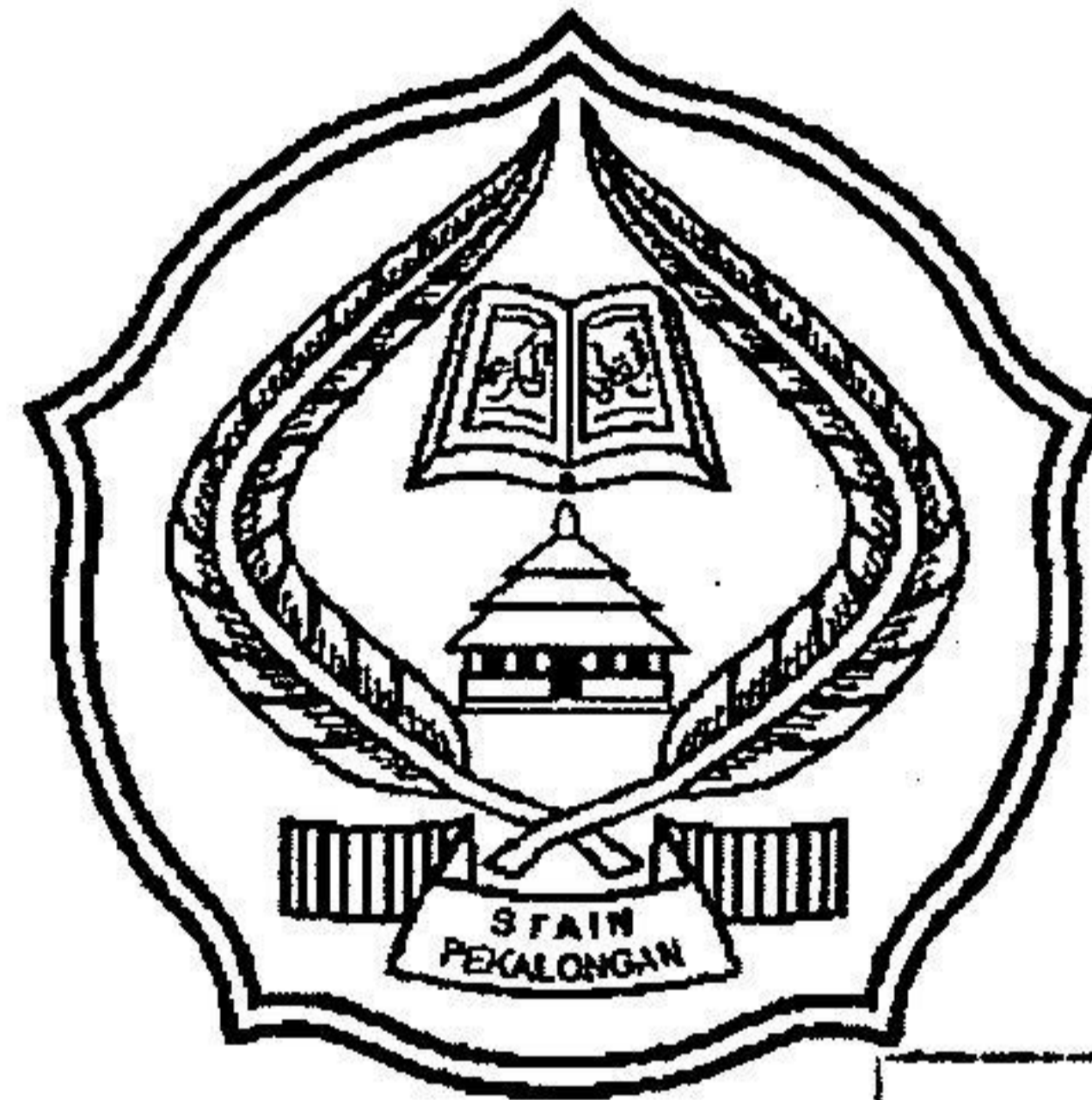




PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRAUSAHA KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

SITI RAHAYU
NIM : 232 06 119

| | |
|-------------------|----------------|
| ASAL BUKU INI : | Penulis |
| PENERBIT/HARGA : | |
| TGL. PENERIMAAN : | September 2010 |
| NO. KLASIFIKASI : | 371 / Rah - P |
| NO. INDUK : | 108449 |

Pendidikan anak

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2010**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI RAHAYU

NIM : 232 06 119

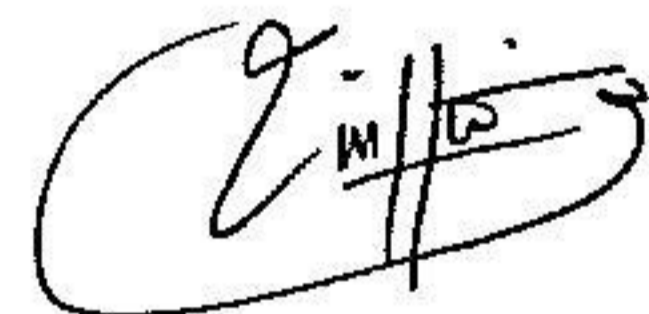
Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRAUSAHA KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN “ adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2010

Tertanda



SITI RAHAYU

232 06 119

Dr. Sopiah, M.Ag

Kauman No. 299 Wiradesa

Kabupaten Pekalongan

Maemonah, M.Ag

Jl. Krisna No. 13

Perum Panjang Indah Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Siti Rahayu

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya memberikan rekomendasi naskah skripsi Saudara :


Nama : SITI RAHAYU
NIM : 232 06 119
Jurusan : TARBIYAH
Judul Skripsi : PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN
WIRUSAHA KELURAHAN
GUMAWANG WIRADESA
PEKALONGAN .

Dipandang cukup dan selanjutnya agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707 200003 2 001

Pembimbing II


Maemonah, M.Ag
NIP. 19730309 200212 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SITI RAHAYU**
NIM : **232 06 119**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRUSAHA
KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 April 2010 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Aris Nur Khamidi, M.Ag
Ketua


Drs. H. Fachrullah, M.Hum
Anggota

Pekalongan, 22 April 2010

Ketua

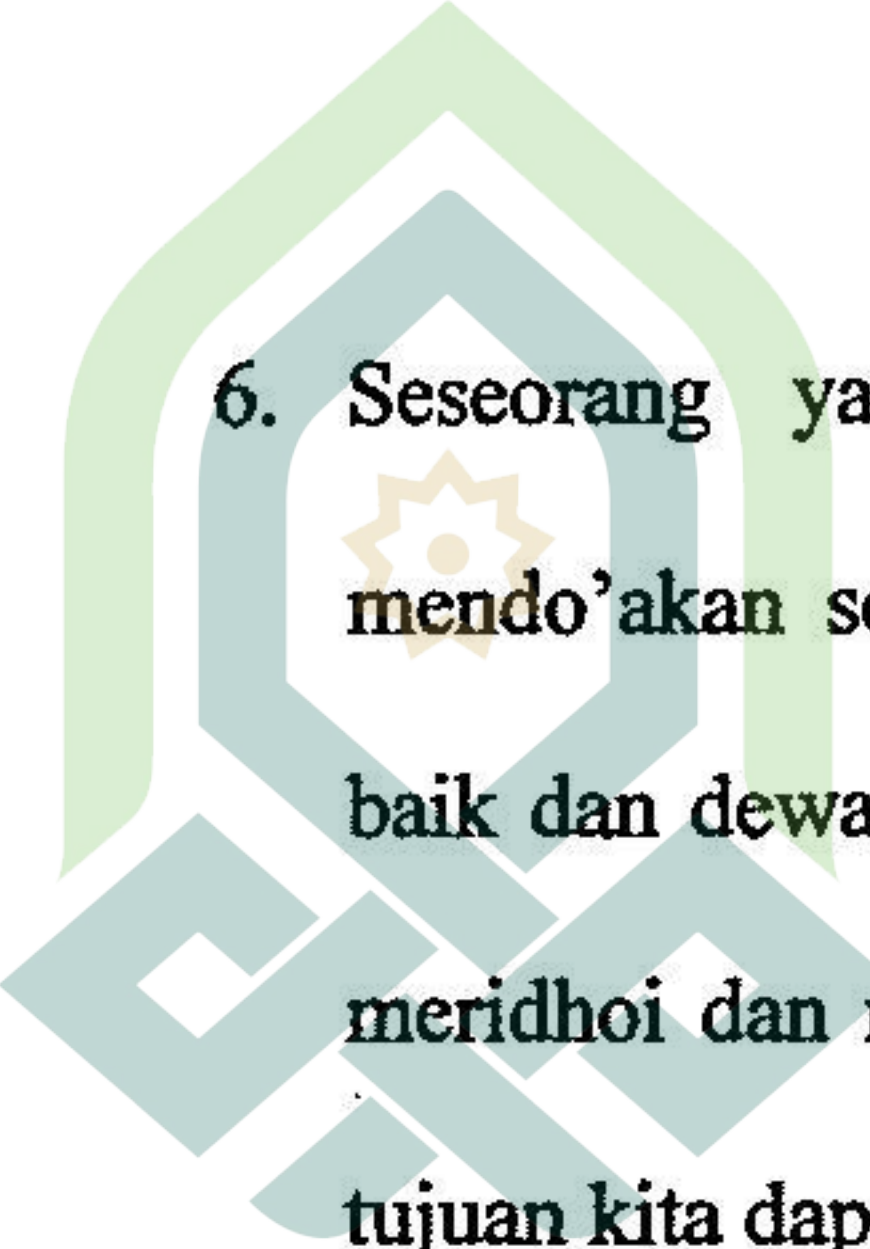

Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A.
NIP. 19480805 198403 1 001



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan mencurahkan kasih sayang kepada penulis. Serta dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis. Terima kasih atas segalanya dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu di dunia dan di akhirat kelak. Amin.
2. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, khususnya kepada Ibu Dr. Sopiah, M.Ag dan Ibu Maemonah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Semua kakak-kakak penulis : Mba' Ida, Mz Cipto, Mba' Puji, Adek Dewi dan kakak iparku Mz Nur, yang senantiasa memberikan support dan menyayangiku, semoga Allah SWT memberkahi keluarga kita, Amin.
4. Keponakanku : Fatia dan Majidatul, yang selalu memberikan keceriaan dan hiburan kepada penulis serta selalu kusayangi.
5. All of my friendship : Khosy, Latif, Firoh, Tyas, Anis, Isroh. Kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada dikala senang maupun susah. Semoga persahabatan kita tetap abadi selamanya, Amin.



6. Seseorang yang senantiasa menyayangiku, memberikan support, dan mendo'akan serta membimbing penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan dewasa dalam berpikir serta memaknai hidup. Semoga Allah SWT meridhoi dan menjaga hubungan kita, agar apa yang menjadi cita-cita serta tujuan kita dapat terwujud

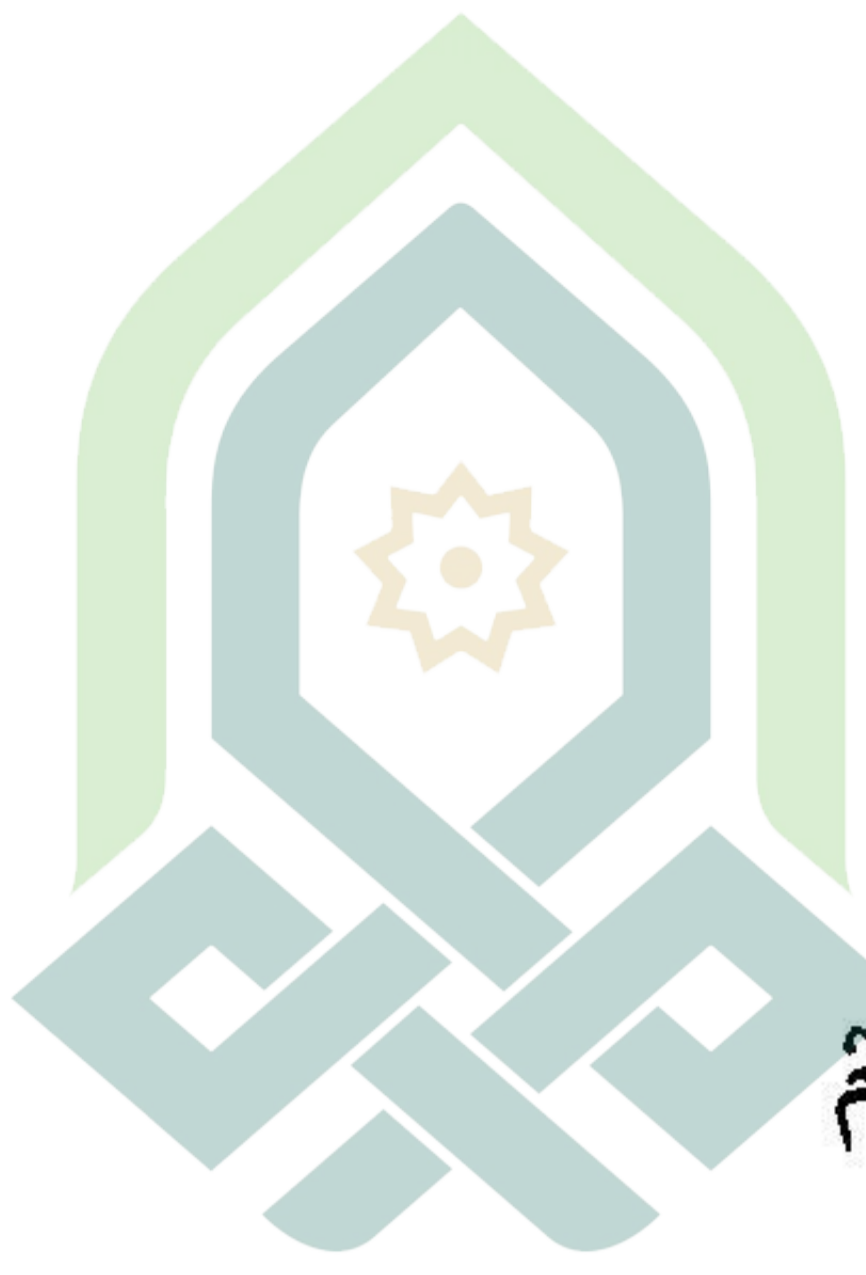
7. Bapak Lurah Kelurahan Gumawang dan Bapak Sekretaris Kelurahan Gumawang, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Warga Kelurahan Gumawang, khususnya para wirausaha, selaku responden penelitian, yang telah membantu dalam proses penelitian.

9. Semua teman-teman angkatan 2006 yang tak bisa penulis tuliskan satu per satu, kalian adalah temanku senasib seperjuangan

10. Teman-teman PPL (SMP N 4 Pekalongan) dan KKN (Desa Dringo, Wonotunggal). Meskipun kadang ada perselisihan, namun tak akan pernah ku lupakan semua kenangan-kenangan indah bersama kalian, itu akan selalu menjadi pengalaman dalam hidupku.

MOTTO



عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

(رواه الترمذي)

“ Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka adalah makhluk yang hidup di suatu zaman yang berbeda dengan zaman kamu “ (H.R. Tirmidzi)

ABSTRAK

Nama : Siti Rahayu

NIM : 232 06 119

Judul : **PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRAUSAHA**

KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia, khususnya anak, yang sedang mengalami proses perkembangan, tidak terkecuali anak-anak para wirausaha di Kelurahan Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan. Kaitannya dengan pendidikan, status sosial orang tua anak pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan atau peranan pendidikan dalam kehidupan manusia, sedangkan status ekonomi, banyak menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah, dari soal makanan sampai soal buku-buku pelajaran juga biaya pendidikan lainnya. Keluarga sangat berperan dalam proses pendidikan anak baik formal maupun informal. Keluarga khususnya orang tua, merupakan faktor penentu dalam pendidikan anak. Selain keluarga, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi pendidikan anak, yaitu individu anak itu sendiri dan lingkungan tempat tinggal.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan? Bagaimana persepsi para wirausaha tentang pendidikan anak? Bagaimana tingkat pendidikan anak para wirausaha di Kelurahan Gumawang? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan, untuk mengetahui persepsi para wirausaha tentang pendidikan anak, untuk mengetahui tingkat pendidikan anak para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan. Hasil penelitian ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi agar dapat dijadikan pedoman bagi orang tua khususnya para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan mengetahui pentingnya pendidikan untuk anak serta diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variable penelitiannya ada dua yaitu persepsi wirausaha dan tingkat pendidikan anak. Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini, adalah para wirausaha yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak usia 5 sampai 20 tahun di Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan, yang keseluruhannya berjumlah 150

orang wirausaha dengan sample 20 % dari jumlah populasi yang ada yaitu 150 yang hasilnya adalah 30 orang wirausaha.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan rumus prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kel. Gumawang adalah baik, ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 77 % (diantara interval 70-84 %), persepsi wirausaha Kel. Gumawang tentang pendidikan anak adalah baik, ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 71,7 % (diantara interval 70-84 %), dan tingkat pendidikan anak para wirausaha Kel. Gumawang adalah cukup baik, ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 68 % (diantara interval 55 – 69 %). Hal ini berarti dapat disimpulkan hipotesis yang penulis ajukan diterima.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

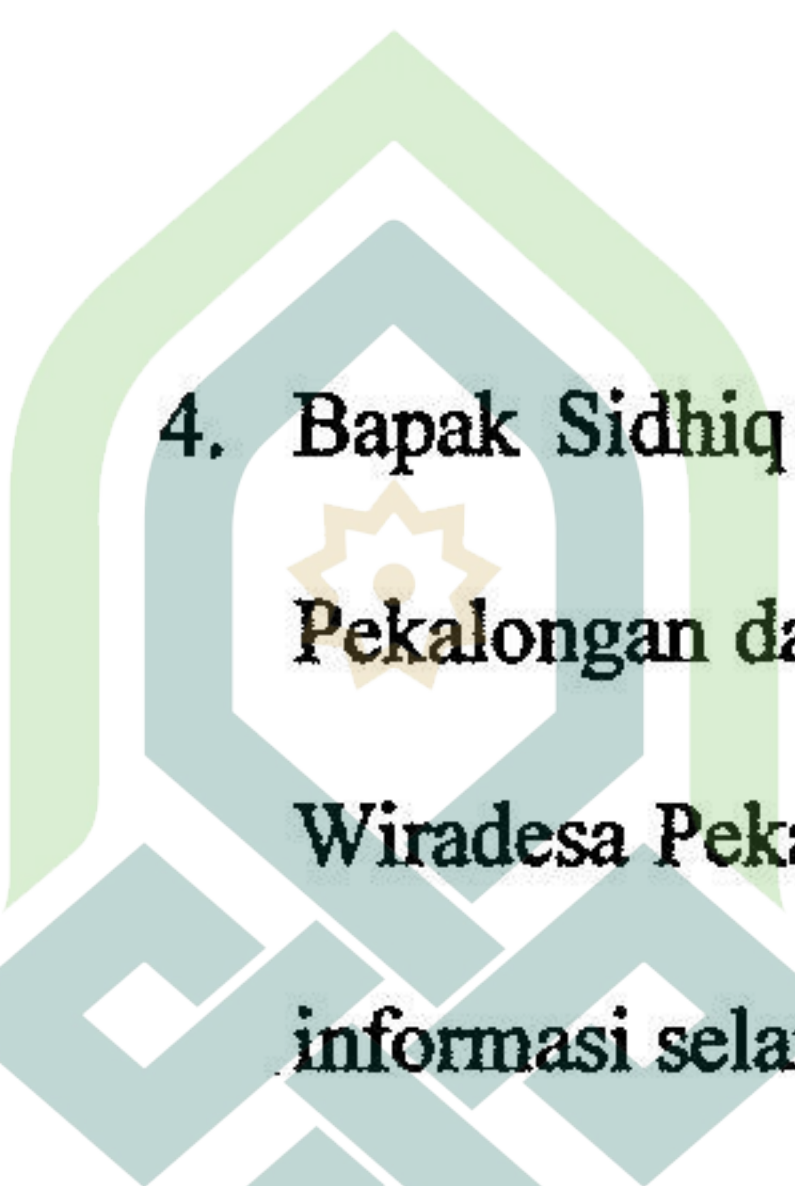
Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

“ PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRUSAHA KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN “

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada program strata satu Jurusan Tarbiyah. Disamping itu, penulis juga mencoba untuk menyumbangkan pikiran dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak seratus persen dari usaha penulis, tetapi juga berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A, selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Ibu Drs. Sopiiah, M.Ag dan Ibu Maemonah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini

- 
4. Bapak Sidhiq Hoesodho, SE, selaku Lurah Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan dan Bapak Abdul Gafar, selaku Sekretaris Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan yang telah banyak membantu dalam menggali berbagai informasi selama penulis mengadakan penelitian
 5. Warga Kelurahan Gumawang, khususnya Para wirausaha Kelurahan Gumawang, selaku responden dalam penelitian ini yang telah sudi membantu penulis dalam proses penelitian
 6. Ayah dan Ibu serta segenap keluarga yang turut memberikan dorongan baik moral maupun spiritual
 7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang setimpal, Amin.

Akhirnya do'a yang dapat penulis panjatkan, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Pekalongan, Maret 2010

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|--------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Kegunaan Penelitian | 11 |
| E. Tinjauan Pustaka | 12 |
| F. Metode Penelitian | 20 |
| G. Sistematika Penulisan | 26 |



BAB II

PENDIDIKAN ANAK DAN WIRAUSAHA

A. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak 28
2. Tujuan Pendidikan 31
3. Macam-Macam Pendidikan Anak 34

B. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha 39
2. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha 40
3. Ruang Lingkup Wirausaha 44
4. Klasifikasi Usaha..... 47

BAB III

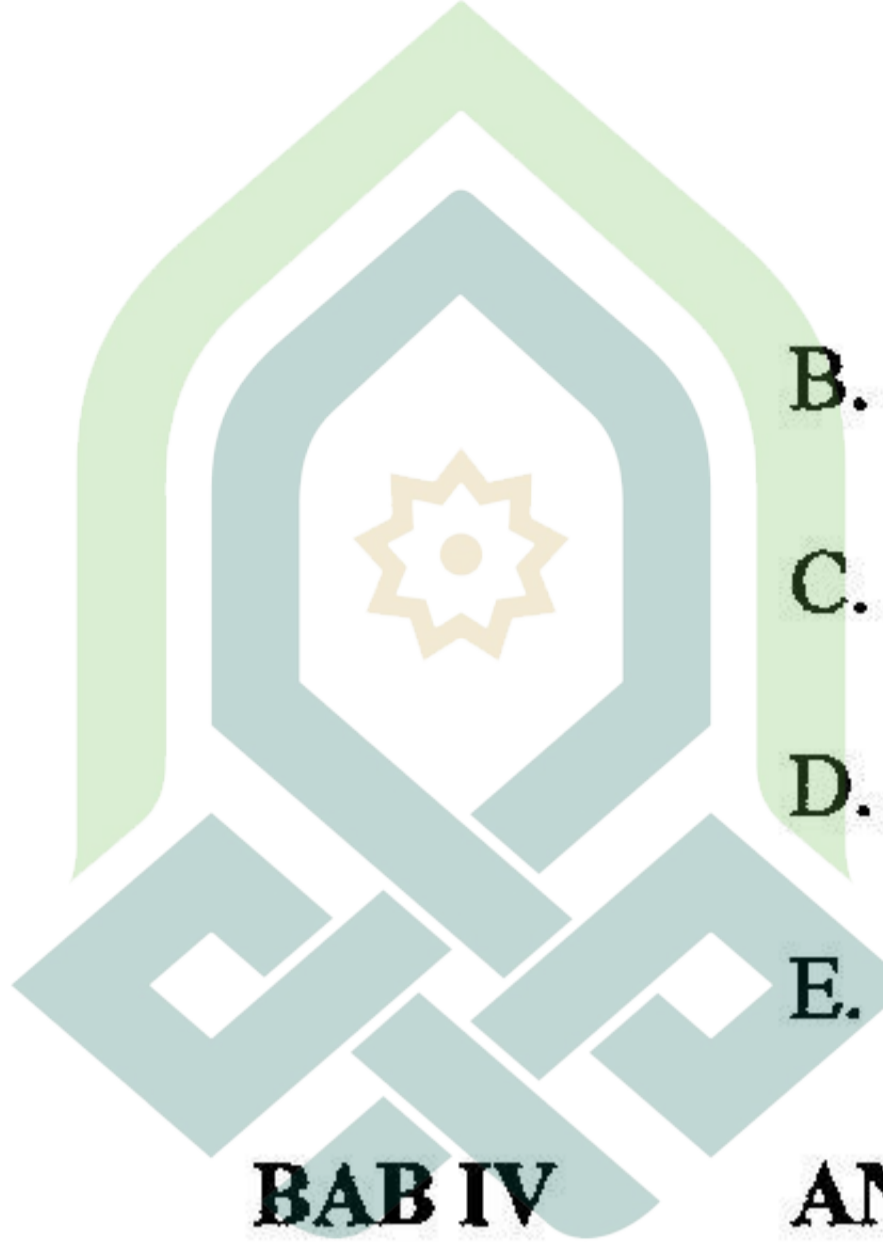
PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN MASYARAKAT

WIRAUSAHA KELURAHAN GUMAWANG,

WIRADESA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Kel. Gumawang

1. Letak Geografis 53
2. Keadaan penduduk 54
3. Struktur Organisasi Kel. Gumawang 56
4. Sarana dan Prasarana 58
5. Tingkat Pendidikan Penduduk 60
6. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk 61



B. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Wirausaha 64

C. Persepsi Wirausaha Tentang Pendidikan Anak 68

D. Tingkat Pendidikan Anak Wirausaha..... 71

E. Data Responden..... 76

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRUSAHA

A. Analisis Kehidupan Sosial dan Ekonomi para Wirausaha Kel. Gumawang 79

B. Analisis Persepsi para Wirausaha tentang Pendidikan Anak..... 84

C. Analisis Tingkat Pendidikan para Wirausaha Kel. Gumawang..... 87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin | 55 |
| Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama di Kel. Gumawang Wiradesa Pekalongan | 56 |
| Tabel 3 : Sarana Pendidikan di Kel. Gumawang | 59 |
| Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Penduduk di Kel. Gumawang | 61 |
| Tabel 5 : Mata Pencaharian Pokok Penduduk Kel. Gumawang | 62 |
| Tabel 6 : Data Jenis- Jenis Usaha Wirausaha Kel. Gumawang..... | 63 |
| Tabel 7 : Lembaga Kemasyarakatan di Kel. Gumawang | 64 |
| Tabel 8 : Kondisi Ekonomi para Wirausaha Kel. Gumawang | 65 |
| Tabel 9 : Hasil Angket Keadaan Sosial dan Ekonomi Wirausaha Kel. Gumawang | 66 |
| Tabel 10 : Hasil Angket Persepsi Wirausaha tentang Pendidikan Anak di Kel. Gumawang | 69 |
| Tabel 11 : Daftar Nama dan Tingkat Pendidikan Anak Wirausaha Kel. Gumawang..... | 72 |
| Tabel 12 : Data Responden..... | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN


A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan seperti sekarang ini, pendidikan sangat diperlukan, karena dengan pendidikan yang baik, maka kita dapat maju dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa kita.

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*, “Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat”.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi manusia sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuan dan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan tidak hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja. Namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 10



tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan dan kematangan. Pendidikan adalah salah satu unsur yang paling utama untuk mencerdaskan bangsa dan untuk menghilangkan buta huruf, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Agnes Tri Harjaningrum, et al, dalam bukunya yang berjudul *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, mengatakan bahwa

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Sebagai orang tua tentu menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik, mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan ketrampilan yang dimilikinya secara maksimal. Orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi.²

Menurut Wiji Suwarno, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, mengatakan “Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga serta orang lain. Keluargalah yang mula-mula bertanggung

² Agnes Tri Harjaningrum, et al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta : PT. Prenada, 2007), h. 2

jawab atas pendidikan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola tingkah laku serta perkembangan pribadi anak-anak”.³

Sedangkan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*, mengatakan bahwa

Keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.⁴

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan*, mengatakan “Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati”.⁵ Fuad Ihsan, dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan*, mengatakan bahwa

Sekolah melakukan pembinaan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dipunyai oleh orang tua anak. Namun tanggung jawab utama pendidikan tetap berada ditangan kedua orang tua anak yang bersangkutan. Sekolah hanyalah meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.⁶ Diharapkan

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Ar-ruzz, 2006), h. 37

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2004), h. 108

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 181

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 78

setelah anak mendapat pendidikan dari sekolah, anak dapat menyesuaikan diri, dapat diterima dalam masyarakat.

Menurut S. Nasution, dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*, mengatakan bahwa

Dalam tiap masyarakat, orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah. Dengan demikian terjadilah stratifikasi sosial. Ada masyarakat yang mempunyai stratifikasi yang sangat ketat. Seseorang lahir dalam keadaan tertentu dan ia tidak mungkin meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Keanggotannya dalam suatu kategori merupakan faktor utama yang menentukan tinggi pendidikan yang dapat ditempuhnya, jabatan yang didudukinya, orang yang dapat dikawininya. Golongan yang ketat ini biasanya disebut kasta. Biasanya penggolongan sosial tidak seketat itu, akan tetapi fleksibel dengan batas-batas yang agak kabur dan senantiasa dapat mengalami perubahan.⁷

Bahrein T. Sugihen, dalam bukunya *Sosiologi Pedesaan : Suatu Pengantar*, mengatakan bahwa

“Kalau demikian, apa yang menentukan status sosial seseorang?.

Menurut para ahli sosiologi status sosial merupakan fungsi dari peranan atau posisi yang diduduki atau dipangku seseorang. Ada kedudukan yang lebih tinggi dari yang lain, dan kedudukan seperti itu diberi kehormatan dan hak yang lebih banyak dari yang lain”.⁸

H. Hartono dan Arnicun Aziz, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sosial dasar*, mengatakan bahwa

Dalam kenyatannya, kelas-kelas sosial dihubungkan dengan kemungkinan-kemungkinan kehidupan yang lebih baik. Kedudukan seseorang dalam suatu kelas sosial tertentu menentukan kemungkinan kesejahteraan yang diperoleh, kemungkinan pendidikan tinggi yang dapat dinikmati oleh anak-anaknya,

⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, h. 2

⁸ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 140


imaginatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan mengambil tindakan unyruk mencapai tujuan”.¹⁰

Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan usahanya. Mereka harus mampu mengambil resiko dengan mengadakan pembaharuan. Wirausaha harus pandai melihat ke depan dengan mengambil pelajaran dari pengalaman diwaktu yang lampau, ditambah dengan kemampuan menerima serta memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada di sekelilingnya. Realitas tersebut bukan saja dibidang ekonomi, akan tetapi mencakup juga bidang sosial, pendidikan, bahkan dibidang agama. Dia harus mampu menkoordinasikan dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan secara harmonis.

Kaitannya dengan ekonomi, para wirausaha termasuk golongan yang mencukupi. Dan mengenai pendidikan anak, para wirausaha ada yang menganggap bahwa jenjang pendidikan anak tidak perlu tinggi-tinggi, dan ada yang menganggap pendidikan anak harus terus dilanjutkan dan bercita-cita agar anaknya menyelesaikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Orang tua yang berwirausaha yang menganggap bahwa pendidikan untuk anak-anaknya tidak perlu tinggi-tinggi, karena mereka berfikiran bahwa


¹⁰ Geoffrey G. Meredith, et al, *The Practice of Entrepreneurship*, Terj. Andre Asparyogi, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, (Jakarta : Pustaka Binaan Pressindo, 2000), h. 5-9



pada dasarnya anak-anak mereka itu akan mewarisi dan melanjutkan usahanya tanpa harus berpendidikan yang tinggi, yang terpenting adalah mereka mampu mengembangkan usaha orang tua agar semakin maju. Dan sebaliknya, bagi orang tua yang menganggap pendidikan untuk anak-anaknya harus lebih tinggi dari orang tuanya adalah karena dengan pendidikan, anak akan mampu memperoleh pekerjaan yang layak dan baik serta berkehidupan yang cukup dan baik pula, sehingga akan memperoleh status sosial yang tinggi di masyarakat.

Pendidikan sangat penting bagi anak, tak terkecuali anak-anak para wirausaha. Anak masih membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa, baik orang tuanya, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan guru di sekolah. Karena anak masih dalam masa perkembangan, sehingga mereka membutuhkan pengawasan dari orang-orang disekitar mereka agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Anak-anak para wirausaha di Kelurahan Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan, tidak sama atau berbeda-beda dalam tingkatan pendidikannya, ada anak yang sekolah hanya sampai tingkat SMP, ada yang sampai tingkat SMA, dan ada anak yang sampai ke tingkat PT (Perguruan Tinggi), bahkan ada anak yang DO (Drop Out), baik di tingkat SMA maupun PT, hal itu tergantung dari kemauan dan minat anak itu sendiri, orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggal.



Dari rasa keingintahuan atas realita yang ada disekitar tempat tinggal penulis, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN WIRUSAHA KELURAHAN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN “. Adapun alasan-alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

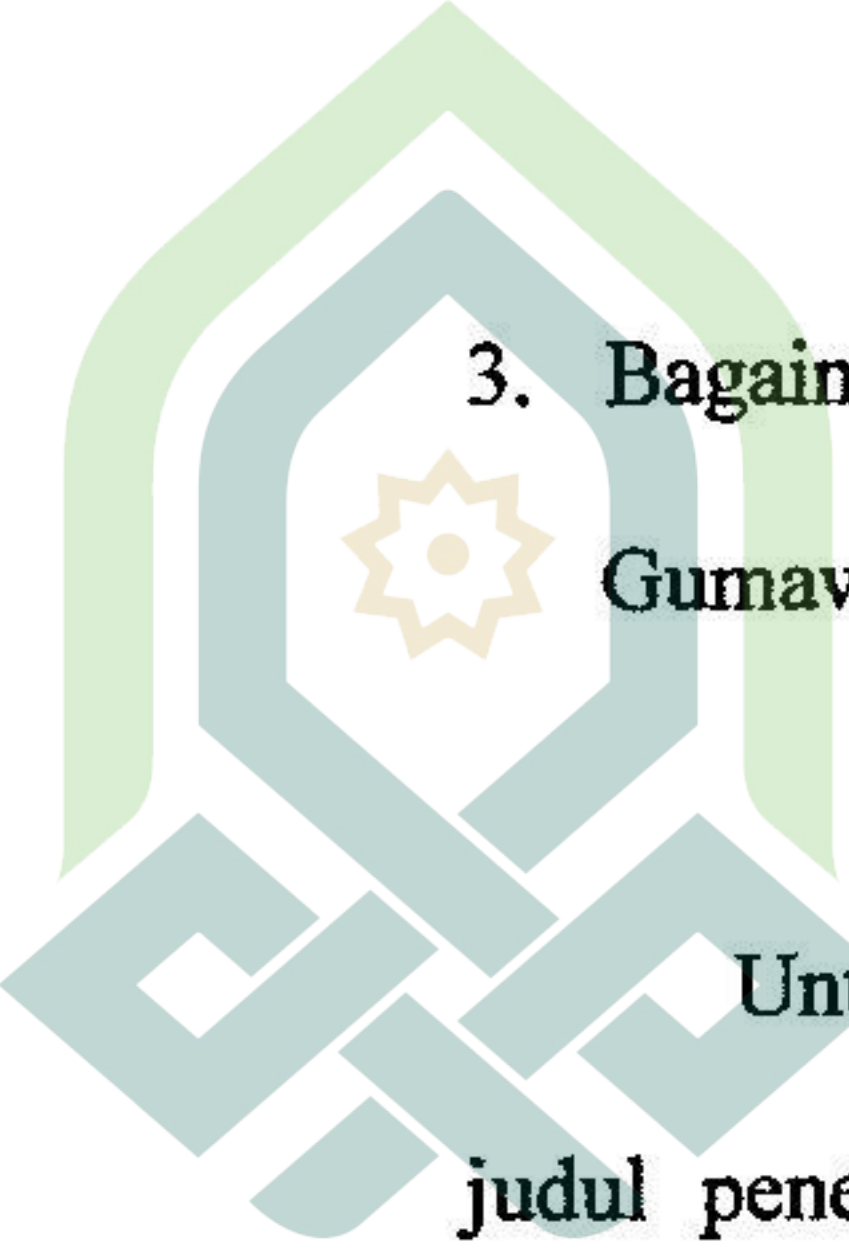
1. Untuk melakukan penelitian lapangan secara intensif dan mendalam tentang bagaimana tingkat pendidikan anak di kalangan wirausaha.
2. Mayoritas penduduk di Kelurahan Gumawang bermata pencaharian sebagai wirausaha, sehingga sesuai dengan judul yang penulis angkat.
3. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa anak-anak dari kalangan wirausaha berpendidikan tinggi. Untuk itu, penulis ingin mengetahui dan membuktikan anggapan tersebut.
4. Sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.

Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan?
2. Bagaimana persepsi para wirausaha tentang pendidikan anak?



3. Bagaimana tingkat pendidikan anak para wirausaha di Kelurahan Gumawang Wiradesa?

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul tersebut.

Adapun penegasan istilah dalam judul tersebut adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dsb) mendidik.¹¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹²

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu, maka individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

¹¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1999), h. 250.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), h. 28.

¹³ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan : Sebuah Pengantar*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2008), h. 7.

2. Anak

Anak adalah manysia yang masih kecil.¹⁴

Jadi yang dimaksud pendidikan anak dalam judul skripsi ini adalah suatu perbuatan mendidik yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) sebagai manusia kecil yang mencakup semua aspek agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

3. Kalangan

Kalangan adalah lingkungan.¹⁵

4. Wirausaha

Wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.¹⁶

Jadi yang dimaksud judul “ Pendidikan Anak di Kalangan Wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan “, adalah penulis bermaksud meneliti lebih lanjut tentang bagaimana para wirausaha terutama wirausaha Kelurahan Gumawang memandang pendidikan untuk anak-anaknya.

¹⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 38.

¹⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 436.

¹⁶ Geoffrey G. Meredith, et al, *The Practice of Entrepreneurship*, Terj. Andre Asparyogi, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, h. 5.


C. TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak pada alasan serta permasalahan yang telah disebutkan di atas, mendorong penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan.
2. Untuk mengetahui persepsi para wirausaha tentang pendidikan anak
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bersifat Teoritis
 - a. Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan penulis tentang pendidikan anak khususnya di kalangan wirausaha.
 - b. Sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.
2. Bersifat Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi orang tua khususnya kalangan wirausaha Kelurahan Gumawang untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

- 
- b. Untuk memberikan informasi kepada para orang tua khususnya kalangan wirausaha Kelurahan Gumawang tentang pentingnya pendidikan anak.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teori

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan kajian yang akan diteliti, adalah sebagai berikut. Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif”.¹⁷

Menurut Sudirman N, dkk, sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah dalam bukunya *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, disebutkan bahwa pendidikan secara sederhana berarti usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*, disebutkan bahwa “pendidikan adalah

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.28.

segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan".¹⁸

Anak adalah manusia yang masih kecil.¹⁹ Menurut Imam Suraji, dalam bukunya *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, mengatakan bahwa

Anak adalah karunia sekaligus amanat Allah kepada setiap orang tua. Anak dilahirkan dalam keadaan sangat lemah dan belum mengetahui apa-apa. Oleh karena itu, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka orang tua harus merawat, menjaga dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya. Pendidikan sangat diperlukan karena anak adalah generasi penerus, yaitu generasi yang akan hidup disuatu masa yang berbeda dengan masa sekarang.²⁰

Fuad Ihsan dalam bukunya *Dasar-dasar Kependidikan*, mengatakan bahwa

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah dan di masyarakat.²¹

Menurut M. Munandar Soelaeman, dalam bukunya yang berjudul

Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, mengatakan bahwa

Telah kita ketahui bahwa dalam setiap masyarakat tentu kita dapati adanya pelapisan sosial. Mengapa hal itu terjadi? karena adanya sesuatu yang dihargai yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapisan dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang atau benda-benda

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 10.

¹⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 38.

²⁰ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husan Baru, 2000), h. 211.

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 57.

yang bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama atau keturunan keluarga yang terhormat. Tingkat kemampuan memiliki sesuatu yang dihargai tersebut, akan melahirkan lapisan sosial yang memiliki kedudukan atas dan kedudukan rendah.

Proses terjadinya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya, atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Sistem lapisan sosial yang sengaja disusun biasanya mengacu kepada pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi formal. Agar dalam masyarakat manusia hidup dengan teratur, maka kekuasaan dan wewenang yang ada harus dibagi-bagi dengan teratur dalam suatu organisasi vertical atau horizontal. Bila tidak, kemungkinan besar terjadi pertentangan yang dapat membahayakan keutuhan masyarakat.

Sifat dari sistem berlapis-lapis dalam masyarakat ada yang tertutup dan ada yang terbuka. Yang bersifat tertutup tidak memungkinkan pindahnya orang seorang dan suatu lapisan ke lapisan yang lain, baik gerak pindahnya ke atas maupun ke bawah. Keanggotaan dari suatu lapisan tertutup dapat dilihat pada masyarakat yang berkasta, dalam suatu masyarakat yang feodal, atau pada masyarakat yang sistem berlapis-lapisnya ditentukan oleh perbedaan rasial. Pada masyarakat yang sistem berlapis-lapisnya bersifat terbuka, setiap anggota mempunyai kesempatan buat berusaha dengan kecakapannya sendiri untuk naik lapisan sosial, atau kalau tidak beruntung, dapat jatuh ke lapisan di bawahnya.²²

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anaknya, apabila kita pikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia pergunakan apabila tidak ada alat-alatnya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup, kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat

²² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2003), h. 148-149.

mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila tidak disulitkan dengan perkara-perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

WA. Gerungan, dalam bukunya Psikologi Sosial, mengatakan bahwa

Kiranya hal ini dapat dianggap benar secara umumnya. Tentulah status sosial ekonomi itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal ini bergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun status sosio-ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau senantiasa bercekcok, hal itu juga tidak menguntungkan sosial anak-anaknya.²³


Misalnya wirausaha, dalam masyarakat keadaan sosial dan ekonomi wirausaha dapat dikatakan baik, terpandang dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk pendidikan anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua yang berwirausaha mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal itu dapat disebabkan karena faktor ekonomi, persepsi orang tua terhadap pendidikan anak, lingkungan, dan dari individu anak itu sendiri.

2. Analisis Penelitian yang Relevan

S. Nasution, dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Pendidikan, mengatakan bahwa

Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak dari golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

²³ WA. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT. Eresco, 1988), h. 181-182.



Jabatan orang tua, jumlah dan sumber pendapatan, daerah tempat tinggal, tanggapan masing-masing tentang golongan sosialnya dan lambang-lambang lain yang berkaitan dengan status sosial ada kaitannya dengan pendidikan anak.²⁴

Kaitannya dengan pendidikan, status sosial orang tua anak pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan atau peranan pendidikan dalam kehidupan manusia, sedangkan status ekonomi banyak menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah, dari soal makanan sampai soal buku-buku pelajaran juga biaya pendidikan lainnya.

Ekonomi seseorang (orang tua) merupakan salah satu kunci yang berperan dalam keluarga, karena kebutuhan keluarga akan terpenuhi apabila fungsi ekonomi ini berjalan dengan lancar. Dengan demikian, dalam masalah pendidikan anak, orang tua dapat memenuhi biaya-biaya pendidikan anaknya dan memenuhi segala yang dibutuhkan anak selama mengikuti pendidikan sehingga anak akan mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Bahreïn T. Sugihen, dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pedesaan : Suatu Pengantar*, mengatakan bahwa

Kedudukan seseorang dalam masyarakat banyak berkaitan dengan atau berperan dalam menentukan status orang tersebut. Tetapi disamping itu, tingkat pendidikan seseorang sering menentukan pekerjaan atau kedudukannya. Ini merupakan salah satu sebab, mengapa capaian tingkat pendidikan selalu dianggap penting di dalam masyarakat, terutama di

²⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, h. 30.

dalam masyarakat modern. Pendidikan disamping berkaitan atau mempengaruhi status sosial seseorang (bersama aspek lain ikut menentukan pekerjaan orang bersangkutan) mempunyai hubungan erat juga dengan prestise seseorang.²⁵

Selanjutnya, penulis juga menganalisis penelitian yang sudah dilakukan oleh Zulaekha dan Budi Hartono. Dalam skripsinya Zulaekha, yang berjudul “Pendidikan Anak di Kalangan Kaum Buruh (Studi Atas Persepsi Masyarakat Buruh Desa Karangjampo Kab. Pekalongan)”, dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa tingkat pendidikan anak kaum buruh sudah baik dan persepsi kaum buruh terhadap pendidikan anak sudah baik atau tinggi.²⁶

Sedangkan dalam skripsinya Budi Hartono, yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Perbandingan Perkawinan Usia Dewasa dan Muda di Kec. Petungkriyono Kab. Pekalongan)”, dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa tanggung jawab orang tua yang kawin usia dewasa terhadap pendidikan anak adalah baik atau tinggi, sedangkan tanggung jawab orang tua yang kawin usia muda terhadap pendidikan anak adalah sedang atau cukup.²⁷

Dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan pada pendidikan anak dalam keluarga, sehingga penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang pendidikan anak, dengan mengambil judul

²⁵ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan : Suatu Pengantar*, h. 145

²⁶ Zulaekha, “ Pendidikan Anak di Kalangan Kaum Buruh (Studi Atas Persepsi Masyarakat Buruh Desa Karangjampo Kab. Pekalongan) “, *Skripsi*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2008)

²⁷ Budi Hartono, “ Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Perbandingan Perkawinan Usia Dewasa dan Muda di Kec. Petungkriyono Kab. Pekalongan) “, *Skripsi*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2007)

*“Pendidikan Anak di Kalangan Wirausaha Kelurahan Gumawang
Wiradesa Pekalongan”.*


3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁸

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan sangat penting bagi seorang anak, karena anak masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang lain, khususnya orang tua (keluarga). Karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Dalam keluargalah anak pertama kalinya mengenal pendidikan, baik pendidikan akhlak, fisik, sosial, akal dan sebagainya. Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan informal, dari pendidikan informal itulah, pendidikan anak nantinya akan berkembang di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan penentu bagi pendidikan anak selanjutnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak, tidak terkecuali anak-anak para wirausaha yang juga masih membutuhkan pendidikan, sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar anak yang orang tuanya

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan : STAIN Press, 2007), h. 13.



berwirausaha, tidak melanjutkan sekolah ke jenjang atau tingkat yang lebih tinggi, dan memilih untuk melanjutkan usaha orang tuanya.

Hal tersebut dikarenakan faktor dari orang tua dan individu anak itu sendiri. Orang tua yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya, dikarenakan mereka beranggapan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting, karena pada dasarnya dengan pendidikan itu, dijadikan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, namun bagi mereka dengan tidak berpendidikan tinggi pun anak-anak mereka sudah dapat melanjutkan usaha orang tuanya. Namun sebaliknya, orang tua yang memiliki persepsi lain tentang pendidikan anak dan menganggap pendidikan anak sangat penting, maka mereka akan berusaha menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada dasarnya semua itu kembali kepada orang tua. Sebagai orang tua, sebaiknya mereka menganjurkan dan memperhatikan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Karena dengan pendidikan, anak akan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya ilmu umum saja, tetapi ilmu-ilmu agama, sehingga anak-anak tidak hanya mencari bekal hidup untuk di dunia saja, tetapi juga bekal hidup di akhirat. Di dalam Al-Qur'an dan hadits, juga telah disebutkan bahwa mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang, dari dalam kandungan sampai liang lahat, dan orang tua harus berpedoman pada anjuran tersebut.

4. Hipotesis

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, mengatakan bahwa “Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan yang timbul dan kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji di lapangan”.²⁹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah persepsi para wirausaha Kelurahan Gumawang, Wiradesa tentang pendidikan anak adalah baik.

F. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistika.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), h. 62

³⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekatan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 1996), h. 77

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Persepsi wirausaha, dengan indikator :

- Menyadari pentingnya pendidikan
- Mengarahkan anak bersekolah
- Memotivasi anak untuk bersekolah dan berusaha menyekolahkan anak-anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Tingkat pendidikan anak, dengan indikator :

- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi
- DO (Drop Out)

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar yang mempunyai karakteristik yang umum dan sama.³¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah para wirausaha yang sudah berkeluarga dan memiliki anak usia 5

³¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendekatan*, h. 67

sampai 20 tahun di Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan, yang keseluruhannya berjumlah 150 orang.³²

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi atau dengan kata lain sampel merupakan himpunan bagian dari populasi.³³ Untuk mengambil sampel, menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel 20 % dari jumlah populasi yang ada. Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel ialah 30 orang wirausaha. Karena kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karakteristik berbeda, maka cara pengambilan sampelnya menggunakan “ teknik stratifikasi (*stratified sampling*) “, dengan mengambil sesuai dengan perbandingan besar kecilnya kelompok di dalam populasi.

4. Sumber Data


Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya (sumber utama) atau yang diperoleh dari tangan pertama. Sumber data primer

³² Data Monografi Kelurahan Gumawang

³³ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2008), h. 12

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, h. 104-107.



merupakan data utama yang menunjukkan langsung kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan dan arsip-arsip Kelurahan (dokumentasi).

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau berasal dari tangan kedua, ketiga, dan sebagainya, sebagai pendukung yang memberi penjelasan dari data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data


Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan penelitian secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih rinci dan nyata mengenai tempat penelitian, letak geografis tempat penelitian dan kondisi yang ada.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan diarahkan kepada suatu masalah tertentu, hal ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana



dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Metode ini ditujukan kepada Lurah, Sekretaris Kelurahan dan wirausaha Kelurahan Gumawang (responden) untuk mendapatkan data tentang keadaan sosial dan ekonomi wirausaha, jumlah wirausaha, batas-batas Kelurahan Gumawang, tingkat pendidikan anak wirausaha, dan persepsi terhadap pendidikan anak.

c. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden. Metode ini ditujukan kepada para wirausaha untuk mendapatkan data tentang keadaan sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan anak dan persepsi terhadap pendidikan anak.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”.³⁵ Metode ini ditujukan untuk mendapatkan tentang keadaan penduduk, keadaan sosial dan kondisi ekonomi penduduk, tingkat pendidikan penduduk, struktur organisasi pemerintahan dan sarana prasarana Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1990), h. 75.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada dasarnya merupakan bahan mentah, oleh karena itu, tanpa analisis lebih lanjut tidak akan banyak manfaatnya. Dalam analisis data diperlukan perencanaan yang matang dan terencana. Teknik analisis tergantung pada tujuan penelitian tersebut.³⁶

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik sederhana yaitu dengan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

P = Angka prosentase³⁷

³⁶ Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*, h. 44.

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 40.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

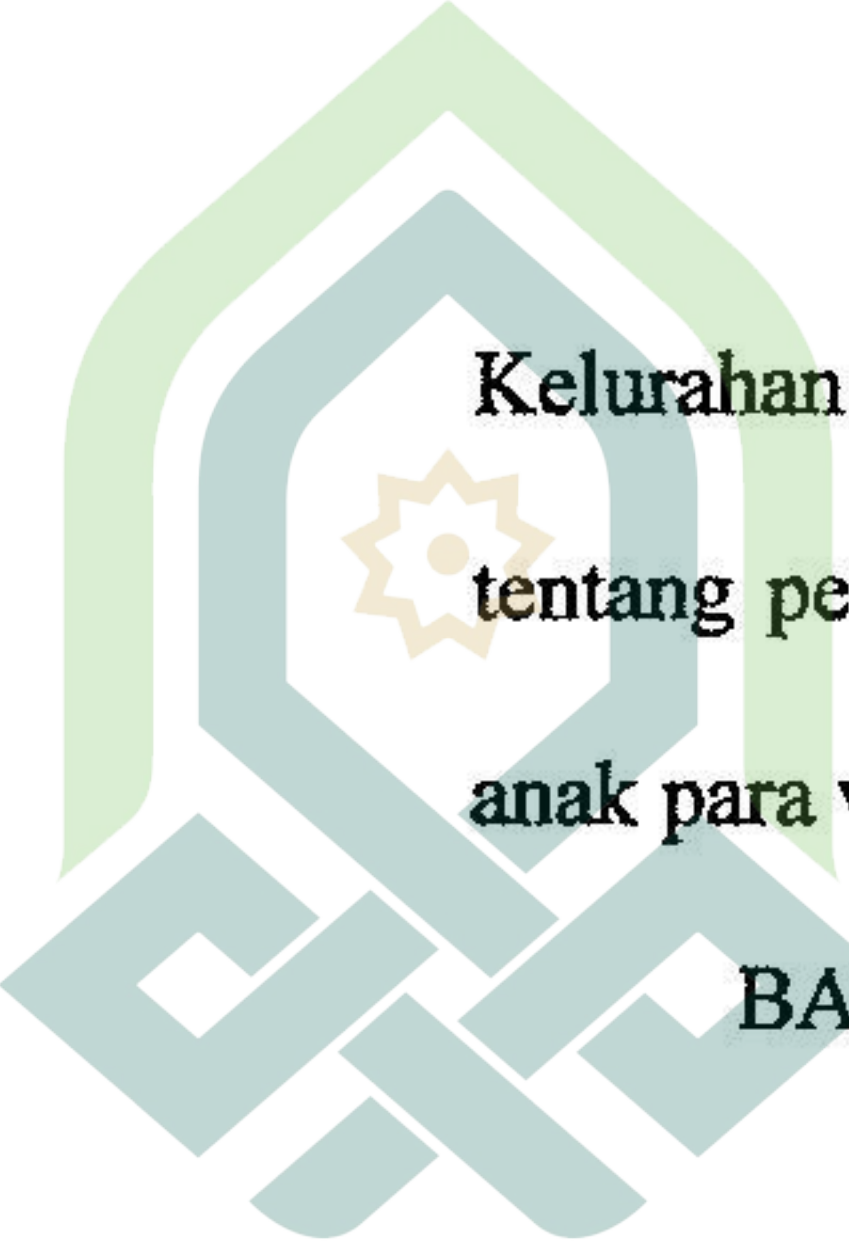
Dalam penelitian ini, penulis perlu menguraikan beberapa hal menyangkut sistematika penulisan yang menggambarkan isi secara singkat, yaitu sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Pendidikan Anak dan Wirausaha, sub bab pertama adalah pendidikan anak, berisi tentang pengertian pendidikan anak, tujuan pendidikan, dan macam-macam pendidikan anak. Sub bab kedua adalah wirausaha, berisi tentang pengertian wirausaha, ciri-ciri dan watak wirausaha, ruang lingkup wirausaha dan klasifikasi usaha.

BAB III, Pendidikan Anak di Kalangan Masyarakat Wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan. Sub bab pertama adalah gambaran umum Kelurahan Gumawang berisi tentang letak geografis, keadaan penduduk, struktur organisasi Kel. Gumawang, sarana dan prasarana, tingkat pendidikan penduduk dan kondisi sosial ekonomi penduduk. Sub bab kedua adalah kehidupan sosial dan ekonomi wirausaha. Sub bab ketiga adalah persepsi wirausaha tentang pendidikan anak. Sub bab keempat adalah tingkat pendidikan anak para wirausaha dan data responden.

BAB IV, Analisis Pendidikan Anak di kalangan Wirausaha. Sub bab pertama tentang analisis kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha



Kelurahan Gumawang. Sub bab kedua tentang analisis persepsi wirausaha tentang pendidikan anak. Sub bab ketiga tentang analisis tingkat pendidikan anak para wirausaha Kelurahan Gumawang.

BAB V, Penutup, meliputi simpulan dan saran.


BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengangkat judul “ *Pendidikan Anak di Kalangan Wirausaha Kelurahan Gumawang Wiradesa Pekalongan* “, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial dan ekonomi para wirausaha Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan termasuk dalam kategori baik, ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 77 % (diantara interval 70-84 %). Karena di Kelurahan Gumawang, mayoritas masyarakatnya berwirausaha dan berpenghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000/ bulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat khususnya wirausaha di Kel. Gumawang, Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan, dalam kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk dalam kelas ekonomi menengah ke atas dan dalam bermasyarakat berjalan secara baik, gotong royong, harmonis dan saling mendukung satu sama lain.
2. Persepsi para wirausaha Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan tentang pendidikan anak termasuk dalam kategori baik, walaupun mayoritas anak- anak mereka hanya sekolah sampai tingkat SMA. Hal ini,



dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu : dari individu anak itu sendiri, keluarga (orang tua) dan lingkungan. Ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 71,7 % (diantara interval 70-84 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para wirausaha Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan, memandang pendidikan untuk anak-anaknya adalah penting, terlepas dari mahal atau tidaknya biaya pendidikan dan keinginan serta minat anak untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi serta lingkungan sekitar.


3. Tingkat pendidikan anak para wirausaha Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik, ini terbukti prosentase tertinggi dari hasil angket mencapai 68 % (diantara interval 55-69 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan anak para wirausaha Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan cukup baik, yaitu dengan menyekolahkan anak-anak, walaupun mayoritas hanya sampai ke tingkat SMA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi wirausaha tentang pendidikan anak adalah baik. Sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima.

B. SARAN – SARAN

Saran – saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam pendidikan dan pertumbuhan anak, sebaiknya selalu memperhatikan dan mengutamakan pendidikan untuk anak – anaknya, yaitu dengan cara memberikan mereka pendidikan



baik pendidikan formal maupun informal, karena anak masih dalam masa perkembangan, sehingga mereka membutuhkan pengawasan dari orang-orang disekitar mereka, khususnya orang tua, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dan pendidikan sangat penting bagi anak-anak sebagai bekal untuk masa depan mereka.

2. Pemerintah hendaknya selalu memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan, baik dalam masalah biaya pendidikan, sarana pendidikan, mutu pendidikan, inovasi, dan selalu memberikan motivasi serta pengarahan kepada orang tua dan anak-anak, agar mereka juga ikut membantu program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, S. *Karakteristik Wirausaha*.
<http://adesyams.blogspot.com/2009/09/karakteristik-wirausaha.html>. Diakses
tanggal 7 November 2009.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1991.

Anoraga, Pandji dan H. Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1996.

Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2000.

Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Eresco. 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset. 1990.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996.

Harjaningrum, Agnes Tri, et al. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta : PT. Prenada. 2007.

Hartono, Budi. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Perbandingan Perkawinan Usia Dewasa dan Muda di Kec. Petungkriono Kab. Pekalongan)*. Skripsi. Pekalongan : STAIN Pekalongan. 2007.

Hartono, H dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2008.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

hrcentro.com dan apindo.or.id, *Informasi Upah Minimum Regional (UMR) Th 2009, 2010*. Diakses tanggal 2 Mei 2010.



Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2001.

Jurmansyah. Klasifikasi Industri. <http://man2bogor.com/artikel-134-klasifikasi-industri--geografi-xii.html>. Diakses tanggal 2 Mei 2010.

Ma'sum, Mustolih. *Perlindungan Anak dalam Dimensi Keagamaan*. <http://www.equator-news.com/index.php?mib=berita.detail&id=7861>. Diakses tanggal 7 November 2009.

Meredith, Geoffrey G, et al. *The Practice of Entrepreneurship*. Terj. Andre Asparyogi. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Binaan Pressindo. 2000.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004.

Organisasi Org. Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis. http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis. Diakses tanggal 2 Mei 2010.

Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka. 1999.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2000.

Rahman, Maman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press. 1999.

Salafudin. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press. 2008.

Soelaeman, M Munandar. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2003.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Sugihen, Bahrein T. *Sosiologi Pedesaan : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1997.

Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan : Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media. 2008.

Suraji, Imam. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta : PT. Pustaka Al Husna. 2000.

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Ar-ruzz. 2006.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1992.

Tatiek. Memahami Konsep Operasional UMKM.

<http://tatiek.lecture.ub.ac.id/2009/07/memahami-konsep-operasional-umkm/>.

Diakses tanggal 2 Mei 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi. Pekalongan* : STAIN Press. 2007.

Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Terj. Jamaludin Miri. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. 2002.

Umar. *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Kewirausahaan*.

<http://umarstain.blogspot.com/2009/04/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html>. Diakses tanggal 7 November 2009.

Xflase. *Pendidikan Agama Islam*. <http://xflase.wordpress.com/>. Diakses tanggal 7 November 2009.

Yusuf, Musfirotun. *Manajemen Pendidikan : Sebuah Pengantar*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press. 2008.

Zulaekha. *Pendidikan Anak di Kalangan Kaum Buruh (Studi Atas Persepsi Masyarakat Buruh Desa Karangjampo Kab. Pekalongan)*. Skripsi. Pekalongan. STAIN Pekalongan. 2008.

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah dengan identitas diri di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Jawaban anda sangat membantu dalam penelitian kami.
3. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Usia :

Alamat :

Pekerjaan / Usaha yang Dijalankan :

Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi
 e. Lain-lain

Penghasilan / bulan : a. Rp. 760.000 (UMR Kab. Pekalongan)
 b. Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
 c. > Rp. 5.000.000

Jumlah Tanggungan :

Pendidikan Terakhir Anak :

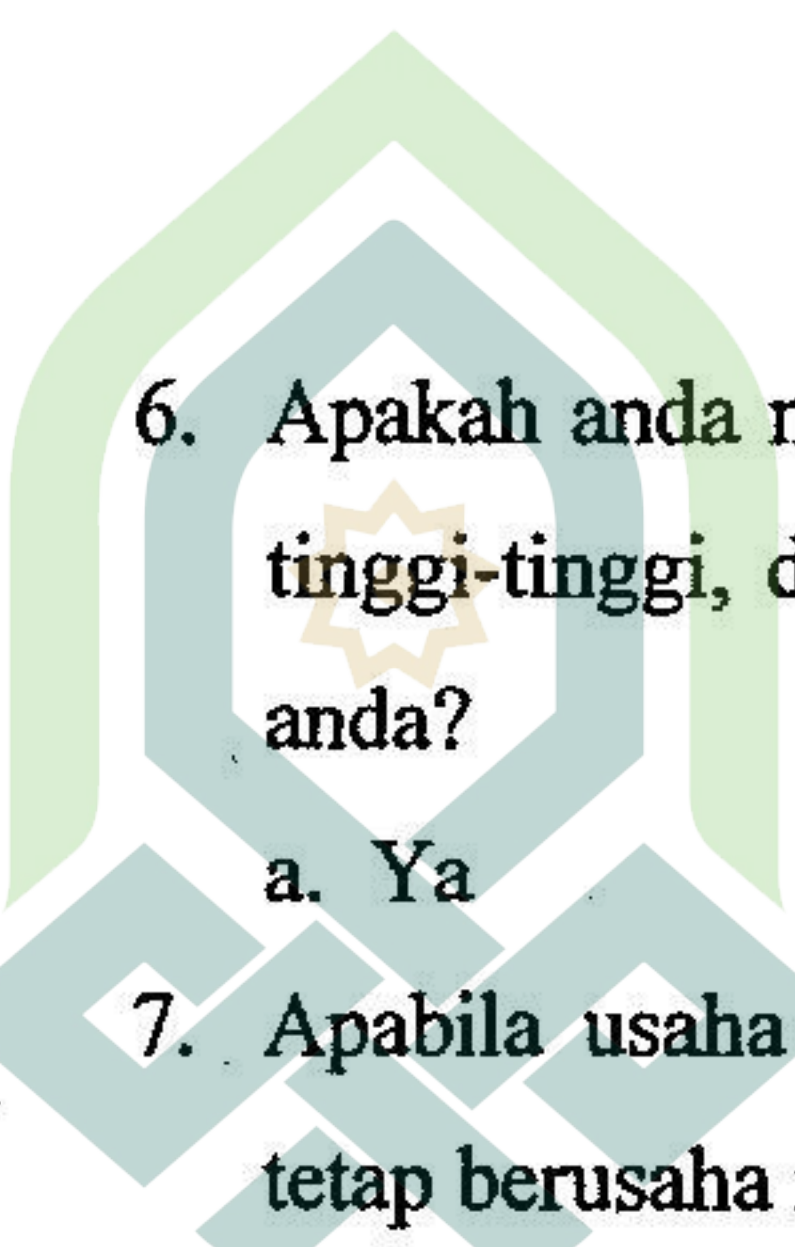
Lama Menekuni Usaha :

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah semua soal yang ada di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.
2. Jawaban yang dipilih haruslah sesuai dengan isi hati dan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Jawaban anda sangat membantu dalam penelitian kami.
4. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

Angket Tentang Persepsi Wirausaha Terhadap Pendidikan Anak

1. Apakah anda mengetahui tentang pentingnya pendidikan untuk anak ?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
2. Apakah anda berpikir bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depan anak anda ?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
3. Apakah anda merasa senang jika anak anda melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dari pada bekerja melanjutkan usaha anda ?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
4. Jika anak-anak anda tidak mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, apakah anda akan menuruti keinginan mereka ?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
5. Berkaitan dengan soal diatas, apakah anda akan memberikan motivasi kepada anak-anak agar tetap melanjutkan sekolah ?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak



6. Apakah anda mempunyai anggapan bahwa pendidikan anak anda tidak perlu tinggi-tinggi, dan lebih mementingkan agar anak mampu meneruskan usaha anda?

- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

7. Apabila usaha yang anda jalankan mengalami kerugian, apakah anda akan tetap berusaha menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi?

- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

8. Apakah lingkungan sekitar tempat tinggal anda, ikut mempengaruhi pendidikan anak anda ?

- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

9. Apakah anda mempunyai cita-cita bahwa anak anda harus berpendidikan tinggi ?

- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

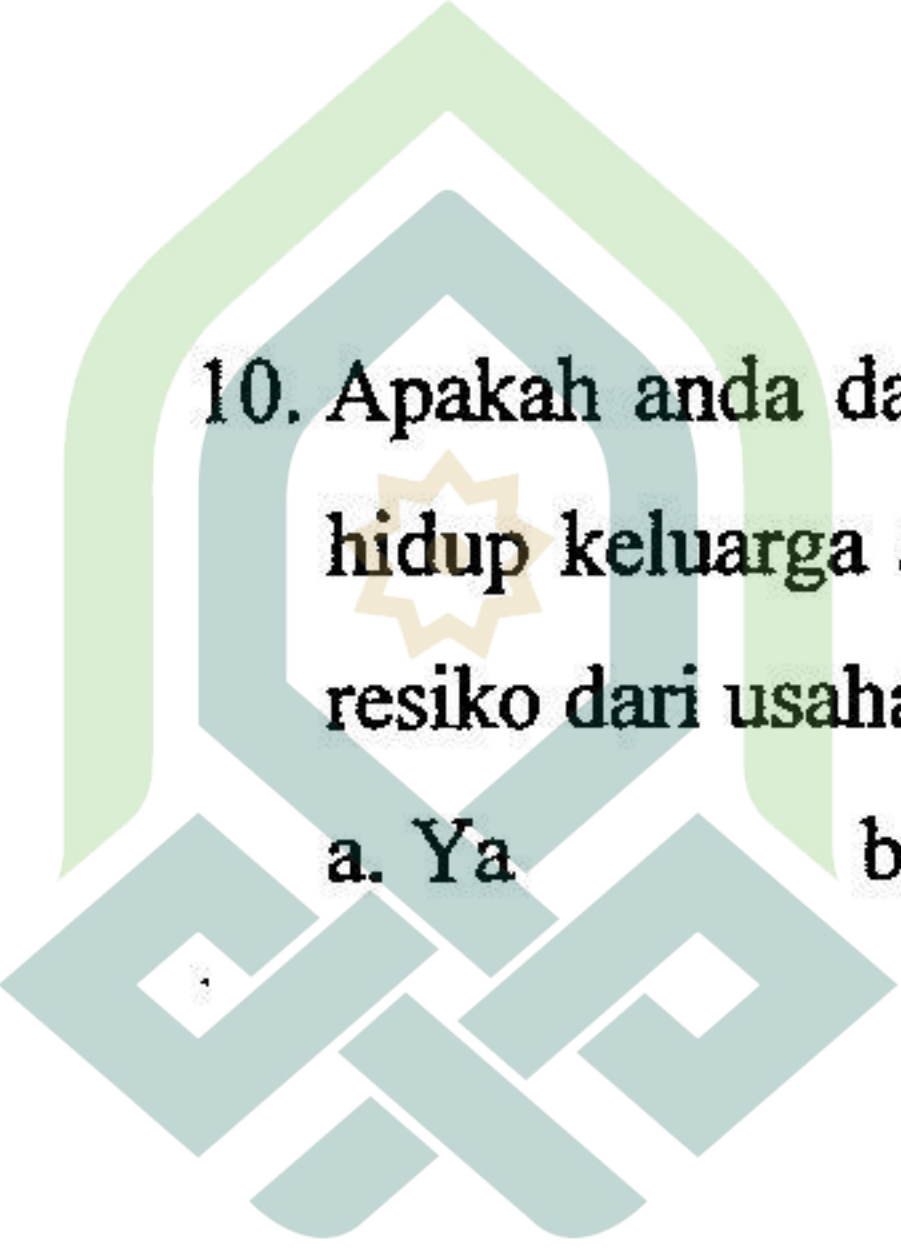
10. Apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol pendidikan anak anda ?

- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak



Angket Tentang Kehidupan Sosial dan Ekonomi Wirausaha

1. Apakah anda mengetahui makna wirausaha ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
2. Apakah anda selalu melakukan inovasi dalam setiap usaha ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
3. Dalam menjalankan usaha, apakah anda selalu melibatkan lingkungan sekitar anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
4. Apakah anda selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
5. Apakah anda juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
6. Apakah lingkungan sekitar anda mendukung usaha anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
7. Sebagai seorang pengusaha atau wirausaha, apakah anda membedakan dalam memperlakukan karyawan anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
8. Apakah anda selalu mengajarkan kepada anak anda cara berwirausaha yang baik?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
9. Apakah anda selalu mengajarkan kepada keluarga anda untuk hidup bersosialisasi atau bertenggang rasa dengan lingkungan sekitar anda dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak anda ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak



10. Apakah anda dalam penggunaan uang, selalu disesuaikan dengan kebutuhan hidup keluarga anda dan sebagai pengusaha apakah anda siap menanggung resiko dari usaha yang anda jalankan ?

a. Ya

b. Ragu-ragu

c. Tidak



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN WIRADESA
KELURAHAN GUMAWANG

Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo Gg. X Telp. (0285) 4417429 Wiradesa

SURAT KETERANGAN

No. 70 / KEL / III / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kelurahan Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan, menerangkan bahwa :

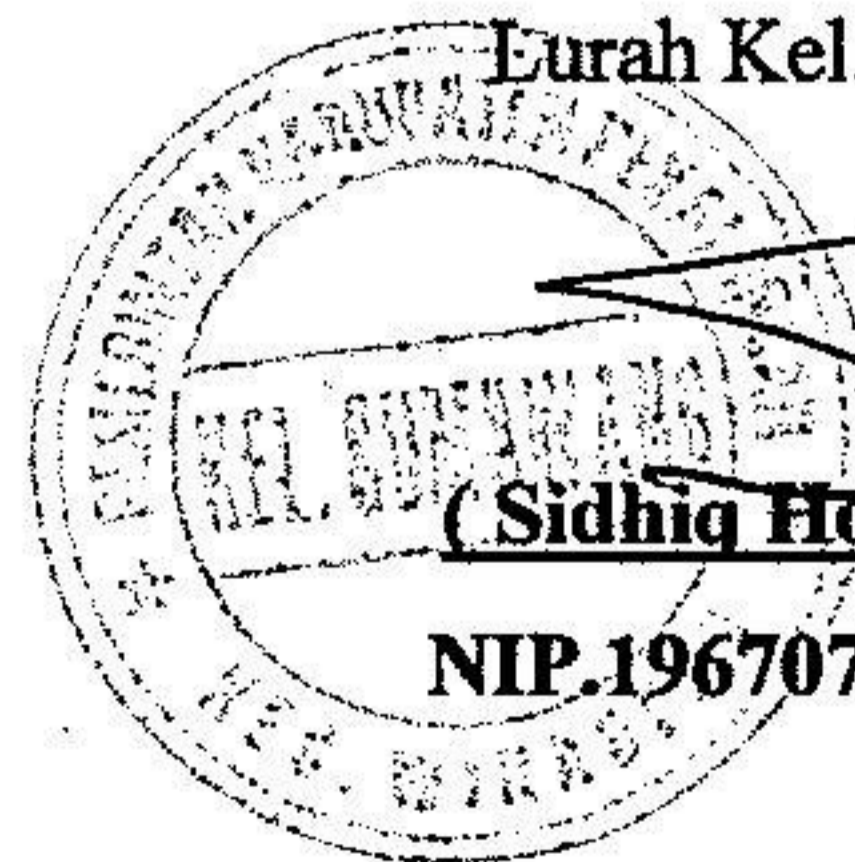
Nama : Siti Rahayu
NIM : 232 06 119
Jurusan : Tarbiyah STAIN Pekalongan
Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo, Ds. Kampil No.102
Rt.04 Rw.01, Wiradesa Pekalongan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Gumawang, Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada tanggal 23 November s/d 30 Desember 2009, untuk pembuatan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Maret 2010

Lurah Kel. Gumawang



(**Sidhiq Hoesodho, SE**)

NIP.196707191995011001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : **SITI RAHAYU**
Nim : 232 06 119
Tempat / Tgl Lahir : Pekalongan / 15 April 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo, Ds. Kampil No . 102
Rt. 04 Rw.01 Wiradesa Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : **CASTARI**
Pekerjaan : Wirausaha
Nama Ibu : **RUKAMAH**
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 GUMAWANG Lulus Tahun 1998
2. SLTPN 1 WIRADESA Lulus Tahun 2001
3. SMKN 3 PEKALONGAN Lulus Tahun 2004
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2006

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 2010

Penulis,

SITI RAHAYU

NIM.23206119